

PENTINGNYA LITERASI DALAM ERA DIGITAL BAGI MASA DEPAN BANGSA

Anthony Sentoso¹, Aura Wulandari², Jacky³, Octavia⁴, Steven Kurniawan⁵, Su Thieng⁶

Universitas Internasional Batam

Email: ¹⁾anthony.sentoso@uib.edu, ²⁾2051060.aura@uib.edu, ³⁾2041364.jacky@uib.edu,

⁴⁾2042144.octavia@uib.edu, ⁵⁾2031127.steven@uib.edu, ⁶⁾2061021.su@uib.edu

Abstrak

Literasi memiliki peran yang penting bagi kelangsungan hidup manusia, seperti memecahkan masalah, menganalisis, memahami informasi, dan lain-lainnya. Namun, dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi menjadi salah satu penyebab Negara Indonesia menjadi kurang mampu dalam bersaing dengan negara lain. Melihat hal tersebut, penulis pun tertarik untuk menjadikan pembicaraan ini sebagai topik utama dalam melaksanakan proyek ini. Dalam pelaksanaan proyek, kami pun menggunakan metode partisipatif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada mitra. Ada pun beberapa luaran yang dirancang untuk kepentingan proyek ini yaitu salah satunya melakukan promosi secara digital melalui media sosial untuk menyebarluaskan pentingnya literasi untuk kelangsungan hidup manusia. Selain melakukan promosi secara digital, penulis juga menyelenggarakan sosialisasi serta memberikan bantuan secara material pada mitra, yaitu Panti Asuhan Qurrotu A'yun. Data-data yang didapatkan dalam penyusunan artikel ini menggunakan beberapa metode, yaitu tinjauan pustaka, observasi, dokumentasi, serta wawancara. Untuk kegiatan PKM yang selanjutnya, kami merekomendasikan untuk melakukan kegiatan yang bertema mengenai peran teknologi bagi kehidupan manusia.

Kata Kunci: Literasi, Promosi Digital, Sosialisasi, Finansial, Teknologi

Abstract

Literacy has an important role for human survival, such as solving problems, analyzing, understanding information, and the others. However, the lack of public awareness about the importance of literacy is one the causes why Indonesia being less capable to compete against other countries. Seeing this phenomenon, the author is interested to make this conference to be the main topic in carrying this project. In project implementation, we are using participatory method in solving problems that occur with the partner target. There are also several outputs designed for the benefit of this project, one of which is make a digital promotion through social media to disseminate the importance of literacy for human survival. In addition of digital promotions, the authors also organize a socialization and providing material assistance to partners, namely the Qurrotu A'yun Orphanage. The data obtained of this article used several methods, there're literature review, observation, documentation, and interviews. For further PKM activities, we recommend conducting activities with the theme of the role of technology in human life.

Keywords: Literacy, Digital Promotions, Socialization, Financial, Technology

Pendahuluan

Berbagai belahan dunia saat ini sedang dilanda dengan pandemi Covid-19, salah satunya Indonesia, yang telah berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) tahun. Wabah yang berbahaya ini telah

berdampak pada berbagai sektor kehidupan manusia dari mata pencaharian hingga sistem kehidupan yang berubah menjadi *new normal* dan tiada hari tanpa masker. Salah satu dampak yang paling signifikan adalah perekonomian dunia. Semua bisnis

dari seluruh sektor industri memiliki dampak yang sangat signifikan, baik perusahaan yang beroperasi dalam menghasilkan barang maupun perusahaan yang menyediakan jasa sekali pun ikut terkena dampaknya. Dampak dari wabah ini menyebar dan menyelubungi berbagai kasta dari kelas elit hingga rakyat jelata.

Covid-19 tidak hanya memiliki dampak terhadap perekonomian Indonesia, tetapi juga pada sistem pendidikan yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Untuk tetap menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pemerintah akhirnya pun memutuskan untuk melakukan KBM secara dalam jaringan (*online*) untuk sementara waktu (kemendikbud, 2020). Sistem ini memanfaatkan alat komunikasi pada teknologi masa kini yang telah dilengkapi dengan berbagai fitur yang canggih, seperti *smartphone* dan laptop. Kegiatan pembelajaran pun dapat dilaksanakan melalui aplikasi pertemuan, seperti Zoom, Microsoft Teams, Google Meet, dan aplikasi lainnya. Hal ini tentunya meningkatkan penggunaan anak-anak dalam menggunakan *gadget* untuk menjalankan proses KBM.

Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan survei terhadap jumlah pengguna telepon genggam pada kuartal kedua tahun ini naik hingga 196,7 juta jiwa yang mana setara dengan 73,7% dari populasi. Dalam hal ini, APJII bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengetahui jumlah populasi masyarakat di Indonesia. BPS mengumumkan bahwa pengguna hampir tembus 200 juta jiwa dari populasi sebesar 266,9 juta. Sedangkan pengguna internet meningkat hingga 25,5 juta (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020).

Dari data di atas, menunjukkan penting bagi generasi 4.0 dalam menggunakan dan mengimplementasikan teknologi secara optimal. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keterampilan literasi digital yang harus dimiliki oleh

generasi 4.0 untuk dapat bersaing secara global. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang begitu luas jangkauannya, serta dapat diakses melalui elektronik dan internet seperti, *gadget*, komputer, laptop, *website*, dan lain sebagainya.

Lantas, mengapa literasi itu penting? Menurut Sulzby (1986) dalam (Sevima, 2019), literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak, dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Tentu saja, literasi memiliki peran dan tujuan yang penting bagi kelangsungan hidup manusia, seperti memecahkan sebuah masalah, menganalisis sesuatu, memahami informasi yang diberikan, dan lain-lainnya. Akan tetapi, masih banyak orang yang menganggap remeh literasi bahkan memiliki minat baca yang rendah, salah satunya Indonesia. Berdasarkan data dari *The World's Most Literate Nations*, Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 dalam kemampuan literasi. Bahkan menurut UNESCO, menempatkan Indonesia sebagai negara terendah kedua untuk minat baca (Maeludin, 2021).

Kembali lagi, kehidupan saat ini sangat berpacu pada dunia internet serta memanfaatkan media sosial dalam membagikan berbagai informasi, keseharian, serta sebagai sarana promosi. Penting bagi generasi saat ini untuk meningkatkan literasi digital agar mampu dalam mengevaluasi dan memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi dengan cermat, kritis, bijak dan tepat. Diharapkan agar dapat memilah mana informasi yang benar dan baik untuk disebar serta kebenaran atau fakta dari informasi yang diterima (Lifia Yola Putri Febrianti dan Oviolanda Irianto, 2017). Mudah bagi seluruh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dalam penyebaran informasi yang tidak benar pada era digital ini, yang di mana akibatnya dapat memicu

pemecah-belahan bangsa, timbulnya provokasi yang akhirnya muncul keributan dan berdampak pada kerusakan yang besar, baik secara demo yang merusak fasilitas hingga akhlak anak bangsa yang ternodai sebagai akibat dari kurangnya literasi digital yang membuat penyebar maupun penerima informasi tidak bijak, cermat dan kritis dalam menyebarkan dan menerima informasi yang belum tentu ada kebenarannya (Zuhri, 1967).

Berdasarkan fakta sosial yang terjadi pada kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia saat ini, menunjukkan rendahnya literasi di era digital pada penerus bangsa yang terlalu tenggelam dalam dunia maya yang tidak nyata. Generasi saat ini cenderung mengisi waktu luangnya dengan melihat-lihat sosial media, seperti Instagram, TikTok, dan lainnya. Minat membaca semakin menurun dikarenakan generasi saat ini tenggelam dalam keseruan dan keasikan dunia maya. Penulis bersama tim memilih topik pentingnya literasi di era digital bagi masa depan bangsa menimbang terjadinya isu sosial akibat kurangnya literasi di era digital yang menyebabkan kurang kritis, cermat serta bijaknya orang-orang dalam memilah informasi serta menurunnya tingkat minat membaca dan literasi saat ini. Tentu saja dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini kami membawa harapan dan tujuan agar dapat meningkatkan minat baca masyarakat dan kualitas pendidikan pada masyarakat Indonesia agar generasi penerus bangsa menjadi semakin unggul dan berpotensi dalam membangun masa depan negara yang lebih baik lagi. Tidak hanya untuk kepentingan bangsa, tujuan lain dari kegiatan PKM ini juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat mempertahankan profesi pekerjaan di tengah-tengah perkembangan teknologi yang canggih ini.

Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini telah mengembangkan

berbagai macam teknologi canggih yang dapat membantu menyelesaikan pekerjaan manusia dengan mudah. Dengan adanya kehadiran teknologi, hampir segala sesuatu dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien dan hanya membutuhkan tenaga kerja yang sedikit. Walaupun dapat meringankan pekerjaan manusia, namun kehadiran teknologi yang canggih ini juga mengancam lapangan kerja manusia yang semakin sempit. Bahkan Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani, pun mengatakan bahwa perkembangan teknologi yang sedemikian pesat akan mempengaruhi keterserapan tenaga kerja dalam industri dan berdampak terhadap peningkatan angka pengangguran (Ant, 2017). Untuk mengatasi permasalahan ini, hendaknya masyarakat menuntut pendidikan dan meningkatkan minat baca agar dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan berpotensi dalam mengatasi masalah pengangguran.

Selain lapangan kerja semakin sempit, rendahnya kualitas pendidikan dan minat baca pada masyarakat juga dapat mempengaruhi pembangunan suatu negara. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa, Indonesia menempati posisi kedua terendah dalam minat baca. Lantas, apakah minat baca dan pendidikan itu penting? Apakah sebuah negara dapat maju dengan kualitas pendidikan yang rendah? Dengan pembekalan pendidikan pada masyarakat, dapat membuat masyarakat semakin inovatif, kreatif, dan kritis dalam mengembangkan segala sesuatu. Hal tersebutlah mengapa pendidikan itu penting dalam pengembangan suatu negara. Saat ini, Indonesia masih termasuk negara berkembang. Mengapa demikian? Karena kualitas pendidikan Negara Indonesia terhitung cukup rendah sehingga membuat Indonesia selalu kalah bersaing dengan negara lain. Kita dapat melihat negara-negara lain, seperti Jerman, Belanda, Jepang, Amerika, dan negara maju lainnya rata-rata memiliki minat baca yang tinggi

dan mutu pendidikan yang baik. Sejak dini, mereka telah membiasakan anak-anak mereka untuk mengisi waktu luang dengan membaca buku, baik di angkutan umum, sebelum memulai pelajaran, maupun sesudah pulang rumah. Kebiasaan ini dilatih sejak dini sehingga masyarakat negara-negara maju tersebut memiliki minat baca yang tinggi dan pengetahuan yang lebih luas sehingga berpotensi dalam membangun negaranya menjadi lebih baik lagi.

Dari kedua permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka kami pun ingin menggunakan tema ini, yakni pentingnya literasi, sebagai topik utama dalam pelaksanaan proyek. Tentu saja tujuan utama dalam proyek ini adalah mengajak dan menghimbau masyarakat agar meningkatkan literasi untuk membekali diri untuk membangun masa depan bangsa maupun untuk kepentingan lapangan pekerjaan. Setelah melewati berbagai pertimbangan, kami memutuskan untuk merealisasikan proyek ini pada sebuah panti asuhan, yaitu Panti Asuhan Qurrotu A'yun. Ada pun beberapa alasan dan permasalahan dalam Panti Asuhan Qurrotu A'yun yang mendorong kami untuk merealisasikan proyek ini pada panti asuhan ini, yaitu masalah finansial.

Seperti yang telah dijabarkan pada bagian pendahuluan, saat ini berbagai belahan dunia sedang dilanda dengan pandemi Covid-19 yang berdampak cukup buruk pada segi ekonomis dunia. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang ikut terkena dampak dari pandemi ini. Terlebih, saat ini Indonesia sedang mengimplementasikan kebijakan PPKM Darurat yang membatasi masyarakat untuk tidak keluar rumah agar tidak membuat rantai penyebaran wabah penyakit lebih luas lagi. Dampak dari PPKM ini pun sangat signifikan, terutama bagi para pedagang kaki lima. Tidak hanya itu, selain pekerja F&B (*Food & Beverages*), pekerja lain diwajibkan untuk WFH (*Work From Home*). Sudah banyak juga perusahaan

yang memecat karyawannya karena tidak sanggup membayar gaji karyawan. Sehingga sejak pandemi, angka pengangguran masyarakat semakin meningkat dan juga berbagai perusahaan dan *sponsorship* juga mengalami kesulitan dalam segi ekonomis.

Hal ini juga sedemikian rupa terjadi pada Panti Asuhan Qurrotu A'yun. Sejak pandemi, Pak Mahyun beserta istrinya sangat sulit dalam bidang finansial untuk menyediakan dan memberikan fasilitas kepada anak-anak panti asuhan karena tidak ada sumber dana yang menetap. Terlebih, saat ini anak-anak sudah dekat dengan tahun ajaran baru yang mengharuskan mereka membeli seragam dan buku-buku baru yang tentunya memakan dana yang cukup besar. Karena pendanaan yang kurang, pihak Panti Asuhan Qurrotu A'yun juga tidak yakin dapat lanjut memberikan fasilitas pendidikan kepada anak-anak. Oleh karena itu, kami menjadikan panti asuhan ini sebagai mitra yang akan kami adakan sosialisasi mengenai pentingnya literasi dan juga memberikan bantuan dalam segi ekonomi.

Metode

Proyek pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan pada hari Minggu, bertepatan pada tanggal 11 Juli 2021 di Panti Asuhan Qurrotu A'yun. Panti Asuhan Qurrotu A'yun berlokasi di Legenda Malaka Blok c No 7, Batam, 29463. Acara kami pun dimulai pada pukul 14:00 hingga 16:00, yang berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) jam.

Dalam mengumpulkan data dan informasi yang kami butuhkan dalam menyusun laporan kegiatan dan artikel, ada pun beberapa teknik yang kami gunakan, yaitu sebagai berikut.

1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui sumber yang telah ada sebelumnya. Sumber yang digunakan ialah seperti artikel,

jurnal atau sumber tertulis lainnya yang sesuai dengan topik kegiatan pengabdian masyarakat. Di dalam laporan yang disusun ini, beberapa informasi-informasi yang kami dapatkan berasal dari internet, baik dalam bentuk artikel maupun berita.

2. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap hal-hal tertentu. Dalam melaksanakan proyek ini, kami melakukan observasi terlebih dahulu pada mitra yang akan dituju untuk memastikan sosialisasi yang akan di sampaikan sesuai dengan lingkungan yang cocok untuk dituju sebagai tempat kegiatan pengabdian masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pemotretan maupun mengabadikan sesuatu. Dokumentasi sangat penting untuk dilakukan agar hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat dipertanggungjawabkan pada laporan akhir kegiatan.

4. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh narasumber dan pewawancara dengan melakukan tanya jawab terhadap beberapa hal untuk mendapatkan informasi yang diinginkan oleh pewawancara. Di sini, kami melakukan wawancara singkat yang dilaksanakan dalam daring atau *online* dengan pihak Panti Asuhan Qurrotu A'yun, yang tak lain yaitu Pak Mahyun. Perbincangan antara kedua belah pihak pun terlaksanakan melalui media sosial WhatsApp.

Setelah mengumpulkan seluruh data-data yang dibutuhkan, kami pun melakukan analisis untuk menyusun artikel

ini sedemikian rupa. Teknik analisis yang kami gunakan dalam menyusun artikel ini adalah kualitatif. Teknik analisis kualitatif adalah teknik menganalisis data-data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dan menjabarkan lebih lanjut seluruh data-data tersebut, baik pendapat, ide, dan pengertian yang dapat menimbulkan berbagai penafsiran yang berbeda. Menganalisis dengan kualitatif umumnya berupa kalimat dan kata-kata yang bersifat menjelaskan dan menjabarkan informasi serta permasalahan yang akan dibahas. Berbeda dengan teknik kuantitatif yang umumnya menjelaskan informasi dalam bentuk angka, grafik, dan tabel.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam Panti Asuhan Qurrotu A'yun, kami menggunakan metode partisipatif sebagai upaya kami dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Metode partisipatif adalah metode pembelajaran yang mendorong keikutsertaan setiap individu ketika kegiatan berlangsung. Di dalam metode ini, tidak memandang umur, gender, maupun latar belakang dari setiap individu. Hal ini pun memudahkan kami dalam merealisasikan luaran yang telah dirancang sebelumnya. Bentuk ketelibatan kami atau partisipasi kami dalam menyelesaikan masalah yang menimpa mitra adalah mengadakan kegiatan sosialisasi, penggalangan dana, dan juga memberikan sumbangan secara material kepada pihak mitra.

Pembahasan

Ada pun beberapa luaran yang kami rancang sedemikian rupa yang tentunya dengan membawa harapan dapat bermanfaat bagi pihak Panti Asuhan Qurrotu A'yun, yaitu sebagai berikut.

1. Penggalangan Dana



Gambar 1 Brosur penggalangan dana

Penggalangan dana adalah aksi dalam mengumpulkan dana atau uang yang akan kami berikan kepada pihak yang membutuhkan dana ini. Tentu saja aksi ini kami lakukan sebagai bentuk bantuan kami dari segi finansial kepada pihak panti asuhan. Penggalan dana ini kami lakukan dengan memasang brosur pada akun Instagram masing-masing anggota. Brosur yang disebar kami *design* semenarik mungkin dan tentunya berisi informasi mengenai pentingnya penggalangan dana ini kepada pihak panti asuhan.

2. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses pengenalan ataupun menjelaskan sesuatu kepada orang banyak. Tujuan kami melaksanakan sosialisasi adalah untuk memaparkan dan menjelaskan tema dan memberikan edukasi kepada anak-anak yang menjadi topik utama kami dalam melakukan proyek ini. Kami menggunakan PowerPoint yang telah dibuat dengan menarik untuk menjelaskan materi yang ingin disampaikan. Di

dalam PowerPoint, terdapat berbagai penjelasan dan materi mengenai literasi, seperti pengertian, jenis-jenis literasi, manfaat dan tujuan, bukti-bukti hingga peran literasi dalam era digital. PowerPoint yang telah disiapkan pun kami paparkan melalui infokus yang difasilitasi oleh pihak panti asuhan untuk menayangkan layar kepada anak-anak.



Gambar 2 Slide PPT

Dalam proses sosialisasi yang berlangsung, kami membagikan acara menjadi 4 (empat) sesi. Berikut merupakan rincian tiap sesi selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

a. Sesi I : Pembukaan

Sesi pertama adalah pembukaan, di mana tim kami melakukan pengenalan diri mengenai nama, asal kampus, dan juga tujuan dari kegiatan kami kepada anak-anak. Selain pengenalan diri, kami juga memulai kegiatan dengan beberapa patah pantun sebagai pembukaan kami sebelum memaparkan materi.

b. Sesi II : Isi

Sesi kedua adalah sesi inti, yaitu memaparkan dan menjelaskan materi kepada anak-anak melalui Power Point yang ditayangkan dengan infokus. Dikarenakan tidak semua anggota dari kami dapat hadir dalam kegiatan, maka hanya 3 dari kelompok kami yang bergantian menjelaskan materi kepada anak-anak. Terkait dokumentasi pun kami lakukan secara bergiliran.

c. Sesi III : Permainan



Gambar 3 Menjelaskan games



Gambar 4 Saat bermain games

Selanjutnya sesi ketiga, yaitu permainan. Sesi permainan ini kami selenggarakan agar anak-anak tidak bosan dan semangat dalam mengikuti materi yang kami jelaskan, sebab dalam permainan ini akan diberikan hadiah kepada pemenang-games-nya.



Gambar 5 Pemenang games

d. Sesi IV : Penutup

Dan yang terakhir, yaitu sesi penutupan. Di sini kami menyampaikan kesimpulan dari seluruh kegiatan dan juga materi yang telah kami sampaikan kepada anak-anak. Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pak Mahyun dan juga anak-anak di panti asuhan yang sudah bersedia memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan kecil ini.

Setelah seluruh kegiatan ini selesai dilaksanakan, tidak lupa kami pun menyerahkan makanan pokok dan beberapa barang yang telah kami beli sebagai bentuk sumbangan kami kepada Pak Mahyun dengan berharap pemberian kecil kami dapat bermanfaat dan berguna bagi mereka. Dan juga jumlah dana yang kami dapatkan dari penggalangan dana tersebut, kami berikan kepada Pak Mahyun dengan *transfer* ke rekening Panti Asuhan Qurrotu A'yun.



Gambar 6 Penyerahan barang sumbangan



Gambar 7 Total penggalangan dana

3. Publikasi Digital

Salah satu luaran yang kami rancang yaitu publikasi digital. Jika sebelumnya, kami telah melakukan sosialisasi kepada anak-anak panti asuhan, maka kali ini kami ingin menyebarluaskan pentingnya literasi kepada masyarakat dan jangkauan yang lebih luas lagi. Publikasi digital ini pun kami realisasikan dengan mengunggah poster yang berisi informasi dan ajakan tentang penting literasi dalam era digital ini di media sosial, terutama di Instagram.



Gambar 8 Poster publikasi

Tentu saja dari seluruh luaran yang kami laksanakan terdapat keunggulan dan kekurangannya. Keunggulan dari luaran yang kami laksanakan adalah anak-anak menjadi lebih paham dan mengerti apa peran literasi dalam era digital. Hal ini dikarenakan kami menggunakan metode partisipatif, di mana dalam menjelaskan materi, kami sampaikan kepada anak-anak secara *face to face* (bertatap muka) sehingga proses pemaparan materi lebih jelas bagi anak-anak. Anak-anak panti asuhan juga dapat lebih fokus dalam mendengarkan materi serta sangat antusias ketika mengetahui kami akan mengadakan *games* pada akhir acara.

Selain itu, proyek yang kami laksanakan, yaitu penggalangan dana dan sumbangan secara material, bermanfaat sangat banyak bagi Panti Asuhan Qurrotu A'yun. Walaupun total penggalangan dana yang kami berikan tidak banyak, namun dana tersebut cukup dapat memfasilitasi buku tulis dan juga makanan bagi pihak panti asuhan. Sumbangan yang kami berikan juga berupa makanan pokok yang sehat sehingga dapat dikonsumsi oleh anak-anak dengan baik.

Namun, saat ini situasi pandemi Covid-19 semakin merajela, hingga pemerintah Indonesia harus menerapkan PPKM Darurat. Seharusnya kegiatan sosialisasi ini kami laksanakan secara daring (*online*) agar mengurangi resiko terinfeksi wabah Covid-19. Hal yang lebih memprihatkan lagi adalah pada saat kami melakukan kegiatan sosialisasi pada Panti Asuhan Qurrotu A'yun. Di kala tersebut, semua anak-anak di panti asuhan, termasuk pihak kepengurusannya, tidak menggunakan masker. Hal ini tentunya membuat resiko tersebarnya virus Corona semakin tinggi dan berbahaya juga kepada semua pihak.

Secara keseluruhan, seluruh kegiatan yang kami laksanakan dapat dikatakan cukup mudah. Hal ini dikarenakan seluruh anggota kelompok sangat berinisiatif dan juga antusias dalam

mengerjakan proyek ini, sehingga proyek ini pun dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hanya saja, ketika kegiatan sosialisasi berlangsung, terdapat 2 (dua) anggota dari kami yang tidak dapat ikut serta dalam melakukan sosialisasi. Hal ini dikarenakan salah satu anggota kami tidak berada di Kota Batam dan yang lainnya sedang sakit sehingga tidak efektif dalam melaksanakan proyek ini secara *offline*. Di luar dari itu, sekiranya tidak ada hambatan maupun kesulitan dalam melaksanakan proyek ini dari menyusun proposal hingga artikel.

Simpulan

Secara keseluruhan, kegiatan yang kami laksanakan berjalan dengan lancar karena semua harapan dan target ketercapaian yang kami rancang telah sesuai dengan target yang kami inginkan. Ketercapaian tersebut dapat dilihat dari keberhasilan kami dalam mengumpulkan dana untuk membantu finansial Panti Asuhan Qurrotu A'yun, keantusiasan anak-anak dalam mengikuti materi yang kami sampaikan, dan juga sumbangan secara material yang kami berikan kepada pihak panti.

Setelah luaran proyek ini kami implementasikan, kami pun meminta *feedback* dari pihak mitra mengenai kegiatan sosialisasi yang telah kami lakukan. Apakah sosialisasi tersebut bermanfaat? Apakah anak-anak menjadi semangat dalam berliterasi? Dan pertanyaan lainnya yang menanyakan kondisi dan dampak yang terjadi setelah implementasi. Menurut Pak Mahyun beserta istrinya, mereka menilai kegiatan yang kami laksanakan sangat bermanfaat bagi anak-anak untuk masa depan mereka. Anak-anak pun menjadi lebih berantusias dalam meningkatkan minat baca dan literasi karena mereka telah paham peran dan pentingnya literasi dalam era digital ini. Selain bermanfaat bagi anak-anak, kami juga sudah banyak membantu dan meringankan beban Panti Asuhan Qurrotu

A'yun baik dalam bidang finansial maupun material.

Dari seluruh uraian kesimpulan di atas, kegiatan kami berjalan dengan sukses dan telah mencapai target yang kami inginkan. Untuk kegiatan PKM selanjutnya, kami berharap dapat menjelaskan mengenai peran teknologi dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan, pada zaman sekarang sudah banyak hal yang berkaitan dan bergantung pada canggihnya teknologi. Seperti yang telah dijelaskan pada artikel ini, bahkan teknologi saat ini dapat menggantikan pekerjaan manusia. Oleh karena itu, kami berharap dapat menyampaikan kepada para pembaca, mengapa zaman sekarang manusia sangat bergantung pada teknologi? Mengapa teknologi memiliki peran yang penting? Agar masyarakat luas pun menjadi paham dan lebih gesit dalam mengatasi masalah pengangguran yang diakibatkan oleh teknologi.

Daftar Pustaka

- Ant, J. (2017). Menkeu: Perkembangan Teknologi Pengaruhi Tingkat Pengangguran : Okezone Economy. *Okezone, FISKAL & MONETER*. <https://economy.okezone.com/read/2017/02/16/20/1620570/menkeu-perkembangan-teknologi-pengaruhi-tingkat-pengangguran>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020*, 1–146. <https://apjii.or.id/survei>
- kemendikbud. (2020). Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. *Kemdikbud*, 1–3. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Lifia Yola Putri Febrianti dan Oviolanda Irianto. (2017). *Pentingnya*

- Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Mea.* 640–647.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Maeludin, D. (2021). *Rendahnya Literasi Akibat Kurangnya Minat Baca.* 1–5.
- Sevima. (2019). Pengertian Literasi Menurut Para Ahl, Tujuan, Manfaat, Jenis, dan Prinsip. *Sentra Vidya Utama*, 1–8.
<https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>
- Zuhri, S. (1967). Pentingnya Budaya Literasi Media dan Aktualisasi Bela Negara Generasi Milenial. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 393–405.